

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK  
(Studi Komparasi Ditinjau Dari Pekerjaan Orang Tua)**

**Salis Irvan Fuadi, Nur Farida, Rindi Antika, Dwi Priharti**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Wonosobo  
irvan@unsiq.ac.id, nurfarida@unsiq.ac.id, rindiantika0804@gmail.com,  
prihartinidwi2@gmail.com

***Abstract***

*This research is motivated by problems in social life in the Karangreja Hamlet community, Dempel Village, namely the low quality of individual children's morals. This is due to the parenting style in which they partly become foreign and domestic workers. This study aims to determine the difference between the morals of children with the parenting of overseas workers' parents and parenting patterns of household parents in Karangreja Hamlet, Dempel Village. This research uses a causal-comparative quantitative approach. For data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. As for the data analysis using t-test statistical analysis. From the results of the t-test analysis, it is known that there is a difference of 1,120 between the parenting patterns of parents of foreign and domestic workers towards the morals of children, with the value of  $t_{table}$  at  $N = 30$ , the significance level of 5% (95% confidence level) that is 2.045  $t_{count} < t_{table}$  or  $(1,120 < 2,045)$  and at a significance level of 1% that is 2.756, then  $t < t_{table}$   $(1,120 < 2,756)$ . Provisions if  $t_{count} < t_{table}$ , the results are not significant. From the above analysis it can be concluded that the working hypothesis ( $H_i$ ) is rejected, while the null hypothesis ( $H_o$ ) is accepted.*

*Keywords: morals, parenting, foreign workers, households*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan dalam kehidupan sosial di masyarakat Dusun Karangreja Desa Dempel yaitu rendahnya kualitas akhlak individu anak. Hal ini dikarenakan dengan pola asuh orang tua dimana mereka sebagian menjadi pekerja luar negeri dan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan pola asuh orang tua rumah tangga di Dusun Karangreja Desa Dempel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-komparatif. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis statistik t-test. Dari hasil uji analisis t-test diketahui bahwa terdapat perbedaan yang sebesar 1,120 anatara pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga terhadap akhlak anak, dengan nilai  $t_{tabel}$  pada  $N=30$ , taraf signifikansi 5 % (taraf kepercayaan 95 %) yaitu 2,045 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(1,120 < 2,045)$  dan pada taraf signifikansi 1 % yaitu 2,756, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $(1,120 < 2,756)$ . Ketentuan bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hasilnya tidak signifikansi. Dari analisis diatas maka dapat disimpulakn bahwa hipotesis kerja ( $H_i$ ) ditolak, sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima.

Kata Kunci : akhlak, pola asuh, pekerja luar negeri, rumah tangga

## A. PENDAHULUAN

Individu yang hidup di masyarakat berlaku beberapa nilai dan norma yang merupakan bagian dari proses sebuah sosialisasi. Selanjutnya, individu dapat menjadi makhluk sosial karena beberapa faktor diantaranya keturunan (*heredity*), alam (*nature*), lingkungan (*environment*), atau asuhan (*nurture*). Keluarga besar dikalangan bangsa Indonesia, sering terjadi nenek mengambil bagian dalam mengasuh anak. Kadang-kadang hal ini terjadi dikarenakan Ibu yang masih memiliki anak kecil tapi mengandung kembali. Kasus lain terjadi karena orang tua sedang bekerja di luar negeri sehingga bantuan dari pihak nenek untuk “mengambil” cucu sangat “welcome”.<sup>1</sup>

Menurut aliran psikoanalisis, orang yang tidak mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang tuanya di masa kecil, kemungkinan tidak akan mengembangkan *super ego* yang cukup kuat sehingga mereka bisa menjadi orang yang sering melanggar norma masyarakat.<sup>2</sup>Perhatian untuk pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman milenial ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang bilamana dibiarkan akan

menghancurkan masa depan individu dan bangsa yang bersangkutan. Untuk mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus juga dibarengi dengan penanganan di bidang mental, spiritual dan akhlak yang mulia.

Melihat betapa pentingnya sebuah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka penanaman nilai akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan. Seperti adab berbicara bertingkah laku, dan adat berpakaian Islami. Krisis akhlak juga tidak jarang terjadi pada remaja Dusun Karangrejo, hal ini dikarenakan kurang tepatnya pola asuh dari orang tua yang sebagian besar bekerja di luar, contoh kecilnya seperti berbicara yang tidak sopan kepada orang yang lebih tua, berbicara kotor, pembangkang, mengikuti trend, tawuran dan lain sebagainya.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul tentang studi komparasi akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga di Dusun Karangrejo Desa Dempel Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab dua pertanyaan yaitu bagaimana

---

<sup>1</sup>Sikun Pribadi, *Mutiara-mutiara Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, t.th), hlm. 17

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 109-110

akhlak anak dengan pola asuh orang tua setelah bekerja di luar negeri dan bagaimana akhlak anak dengan pola asuh orang tua berada di dalam rumah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif berupaya untuk menciptakan hubungan sebab-akibat, melibatkan kelompok-kelompok perbandingan. Pada penelitian kausal-komparatif, variabel bebas atau penyebab tidak dimanipulasi, hal ini sudah terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 10 sampai 22 tahun di Dusun Karangrejo, Desa Dempel, Kec. Kalibawang, Kab. Wonosobo. Berhubung subjek yang diteliti lebih dari 100 maka mengambil 10-15 % atau 20-25 %. Jadi, pada penelitian ini diambil kelompok A yaitu anak dengan orang tinggal dalam rumah tangga jumlahnya 15 anak. Untuk kelompok B yaitu anak dengan orang tua pekerja luar negeri peneliti mengambil seluruh populasi yaitu 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi (pengamatan), wawancara (interview), angket dan kuesioner.

## **B. PENDIDIKAN AKHLAK ANAK**

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-

perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tekah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga tekah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua yaitu:

1. Akhlak terpuji (akhlak mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Contoh sabar,

jujur, suka menolong orang lain dan berprasangka baik.

2. Akhlak tercela (akhlak madzmumah) yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. contoh: takabbur, khianat dan malas.

Ibnu Sina sangat memperhatikan segi akhlak dalam pendidikan, yang menjadi fokus perhatian dari seluruh pemikiran filsafat pendidikan yaitu mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang baik dan benar. Oleh karena itu Pendidikan agama merupakan landasan bagi pencapaian tujuan pendidikan akhlak, yang mana pendidikan akhlak adalah roh dan tujuan utama pendidikan Islam.<sup>3</sup> Hal-hal yang perlu orang tua lakukan dalam pendidikan akhlak kepada anak adalah:

1. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia dan menjauhkannya dari akhlak tercela.

2. Membersihkan anak dari akhlak tercela dan menghiasinya dengan akhlak mulia.
3. Mengembangkan anak supaya menjadi manusia yang sempurna akhlaknya, dimana ia akan menjadi kunci pembuka kebaikan dan kunci penutup kejahatan.
4. Membiasakan anak untuk membedakan antara akhlak mulia dengan akhlak tersela.<sup>4</sup>

Metode pendekatan yang dilakukan orang tua terhadap anak adalah perilaku yang mudah diobservasi dan dipahami oleh anak, dan hal yang dapat diobservasi ini dengan mudah pula direkam di dalam ingatan anak. Hal-hal yang direkam di dalam ingatan kelak membentuk pola pikir dalam tatanan pemetaan penalaran tertentu. Dimana skema ini merupakan sebuah rancangan gambar (*blue print*) bagi perilaku anak.<sup>5</sup> Hal yang paling penting dalam pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus kepada anak, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, tetapi harus disertai

---

<sup>3</sup>Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 121

<sup>4</sup>Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak* (Cet. 1, Jakarta: Al-Kautsar, 2004), hlm. 49

<sup>5</sup>Monty P. Satidarma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion Di Dalam Keluarga* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001), hlm. 122

dengan teladan yang baik dan nyata, disinilah orang tua memegang peran yang sangat penting.

### C. POLA ASUH ORANG TUA

Model pola asuh dalam keluarga adalah cara yang digunakan untuk mengasuh anak yang bersifat spesifik, dengan tujuan membentuk karakter dan kepribadian anak yang diimpikan dan diterapkan dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini, pelaku dari pengasuhan, ayah, ibu, saudara akan turut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.<sup>6</sup> Orang tua adalah para ayah dan ibu yang bertanggung jawab untuk selalu memberi petunjuk dan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan anak-anak mereka, karena ayah dan ibu merupakan guru pertama yang secara langsung mendidik dan membimbing anak, dari dalam kandungan hingga dewasa baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Baumrindi (dalam Fathi, 2010) mengatakan bahwa jenis pola asuh *authoritative* lebih kondusif dalam mendidik anak. Orang tua yang *authoritative* lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab

dalam kehidupannya. Pola asuh *authoritative* cenderung membolehkan mengontrol perilaku anak tapi juga responsif dengan mendengarkan kebutuhan dan keinginan anak. Pola asuh *authoritative* menerapkan suatu keseimbangan antara ketatnya peraturan dengan kebebasan, sehingga anak mendapatkan kebebasan untuk membangun kepercayaan diri (Steinberg, 2011).

Pola asuh orang tua juga mempengaruhi asertivitas remaja. Penelitian Marini dan Andriani (2005) tentang perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua menunjukkan bahwa anak yang menampilkan perilaku asertif, ramah, memiliki harga diri dan percaya diri tinggi, memiliki tujuan dan cita-cita, berprestasi, serta dapat mengatasi stress dengan baik memiliki orang tua yang *authoritative*. Orang tua membuat sebuah tuntutan yang sesuai dengan kematangan dan menetapkan batas-batas yang wajar, serta diwaktu yang sama orang tua menunjukkan sebuah kehangatan dan kasih sayang, mendengarkan keluhan anak dengan sabar

---

<sup>6</sup> S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual* (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1

dan anak diberi kesempatan untuk ikut dalam membuat keputusan.

1. Tipe-tipe pola asuh orang tua

a) Gaya otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup ketup musyawarah.<sup>7</sup>

Tipe otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Umumnya dianut oleh masyarakat kelas bawah/pekerja.
- 2) Didominasi oleh hukuman fisik dan kata-kata kasar.
- 3) Menuntut kepatuhan semata.
- 4) Terlalu banyak aturan.
- 5) Sikap *acceptance* rendah dan kontrol tinggi.

6) Orang tua bersikap mengharuskan anak melakukan sesuatu tanpa kompromi.

7) Bersikap kaku dan keras.

8) Cenderung emosional dan bersikap menolak.<sup>8</sup>

b) Gaya permisif

Tipe permisif ini mempunyai ciri-ciri seperti:

- 1) Umumnya dianut oleh masyarakat tingkat menengah keatas/sibuk.
- 2) Biasanya melanda keluarga yang dasar agamanya kurang.
- 3) Keluarga yang berpaham liberal.
- 4) Identik dengan gaya hidupp barat yang tidak mengindahkan nilai-nilai ketimuran.
- 5) Sikap *acceptance* tinggi dan kontrolnya rendah.
- 6) Memberi kesempatan terhadap anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 7) Membuat anak merasa diterima dan kuat.
- 8) Toleran dalam memahami kelemahan anak.

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga : (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*( Bandung: Rineka Cipta,2004), hlm. 60

<sup>8</sup>S.Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam.....*, hlm.2-4

9) Suka memberi daripada menerima.<sup>9</sup>

c) Gaya demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik karena pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak.<sup>10</sup>

Ciri-ciri umum dari tipe ini adalah:

- 1) Umumnya memprioritaskan pengembangan IQ dan EQ.
- 2) Identik dengan moral barat tetapi masih mengindahkan nilai dan budaya ketimuran.
- 3) Hukuman lebih condong kepada hukuman psikologis.
- 4) Sikap *acceptance* dan kontrol seimbang.
- 5) Respons terhadap anak.
- 6) Mendorong anak untuk menyatakan pendapatnya.
- 7) Segala sesuatu coba dijelaskan.

d) Beberapa kesalahan pola asuh orang tua

Kesalahan pola asuh orang tua berkisar di seputar berikut ini, yaitu:

- 1) Ketidaksamaan dalam menyikapi perilaku anak.
- 2) Selalu menuruti keinginan anak.
- 3) Kesalahan penempatan kasih sayang.
- 4) Miskin sopan santun dalam bahasa dan perilaku.
- 5) Penerapan norma keluarga yang terlalu ketat.
- 6) Kesalahan mentradisikan budaya, norma dan nilai.
- 7) Deskriminatif dalam memperlakukan anak.
- 8) Terlalu berlebihan dalam memberikan kebebasan kepada anak.
- 9) Pencitraan yang keliru terhadap perkembangan anak.
- 10) Miskin keteladanan, kebiasaan yang baik, dan budaya malu.
- 11) Miskin keteladanan budaya silaturahmi.
- 12) Miskin keakraban dengan anak.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Ibid., hlm. 5-7

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi....*, hlm. 61

<sup>11</sup> Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam....*, hlm. 8-9

## D. ORANG TUA PEKERJA DAN RUMAH TANGGA

### 1. Orang Tua Karier

Cara mendidik anak dengan menyerahkan kepada istri sepenuhnya rasanya tidak tepat lagi, mengingat tugas dan tanggung jawab istri dalam keluarga sekarang tampaknya semakin berat. Apalagi, bagi keluarga yang keduanya harus bekerja diluar rumah.<sup>12</sup>

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4:9.

Artinya: *“Dan hendaklah mereka takut jika sekiranya mereka meninggalkan anak-anak yang masih lemah di belakangnya, takut akan terlantar anak-anak itu (kesejahteraannya), maka hendaklah mereka takut kepada Allah dan berkata dengan perkataan yang betul.”*(Q.S. An-Nisa/4:9).

Bagi beberapa orang, tidak diperlukan banyak perdebatan banyak, ibu dan ayah tidak mempunyai pilihan selain bekerja purnawaktu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Mereka bekerja karena kebutuhan, bukan karena pilihan. Namun, ada pula

orang lain yang bekerja karena sebuah pilihan.<sup>13</sup>

### 2. Rumah Tangga

Rumah Tangga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat, rumah tangga juga sering dikaitkan dengan sepasang suami istri dengan anak-anaknya yang belum menikah, tinggal bersama dalam satu rumah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar menurun dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.<sup>14</sup> Ketika orang tua tahu lebih banyak tentang pengalaman belajar yang menghasilkan sifat atau perilaku itu. Pengalaman belajar yang cenderung menghasilkan perilaku maladaptif (tak diinginkan) juga bisa dihindari.<sup>15</sup>

### 3. Tanggung Jawab Orang Tua

---

<sup>12</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 65

<sup>13</sup>Steve Chlmkke, *Orang Tua Karier: Mengasuh Anak Tanpa Meninggalkan Pekerjaan* (Cet. 5, Yogyakarta: ANDI offset, 2006), hlm. 5-6

<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 38

<sup>15</sup>B. R Hergenhahn dan Matthew H. Olsosn, *Theories Of Learning* (Teori Belajar) (Cet. 2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 12



Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih dominan dalam pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.<sup>16</sup> Pendidikan dan perkembangan anak dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Menurut pernyataan Cassimir bahwa bayi yang masih dalam kandungan kurang lebih sembilan bulan itu telah dapat diselidiki melalui Ibunya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perilaku-perilaku Ibu waktu hamil menggambarkan anak dalam kandungan. Seorang Ibu yang sedang hamil merupakan pusat pertumbuhan bayi, dengan demikian Ibu memegang peranan penting terhadap pertumbuhan anak. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 233.

Artinya: *“Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi mereka yang ingin menyempurnakan penyusunannya...”* (Q.S. Al-Baqarah/2:233).

---

<sup>16</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar....*, hlm. 58

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak meliputi hal-hal berikut:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.<sup>17</sup>

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm.39-45

### **E. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA ASUH ORANG TUA**

Menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

#### 1. Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

#### 2. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

#### 3. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua

akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

- a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok
- b) Usia orang tua
- c) Pendidikan orang tua
- d) Jenis kelamin
- e) Status sosial ekonomi
- f) Konsep mengenai peran orang tua dewasa
- g) Jenis kelamin anak
- h) Usia anak
- i) Temperamen
- j) Kemampuan anak
- k) Situasi

### **F. ANALISIS DATA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA PEKERJA LUAR NEGERI DAN RUMAH TANGGA DI DUSUN KARANGREJO DESA DEMPEL**

Berdasarkan perhitungan hasil angket tentang pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga di Dusun Karangrejo diperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 51 untuk kelompok A, serta nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 51 untuk kelompok B. Adapun rata-rata pola asuh orang tua pekerja luar negeri sebesar 59 yang masuk dalam kategori “Baik” serta rata-rata

pola asuh orang tua tinggal daam rumahh tangga sebesar 61 yang masuk dalam kategori “Baik” berdasarkan interval yang telah ditentukan.

1. Analisis data tentang Akhlak Anak di Dusun Karangrejo Desa Dempel

Berdasarkan perhitungan hasil angket tentang akhlak anak di Dusun Karangrejo diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 50 untuk kelompok A, serta nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 42 untuk kelompok B. Adapun nilai rata-rata akhlak anak untuk kelompok A sebesar 60 yang masuk dalam kategori “Cukup Baik” serta rata-rata akhlak anak untuk kelompok B sebesar 57 yang masuk dalam kategori “Cukup Baik” berdasarkan interval yang telah ditentukan.

2. Analisis Uji Hipotesis Studi Komparasi Akhlak Anak Dengan Pola Asuh Orang Tua Pekerja Luar Negeri dan Rumah Tangga di Dusun Karangrejo Desa Dempel

a) Analisis Pendahuluan

Persiapan analisis uji hipotesis studi komparasi akhlak anak dengan pola asuh

orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga di Dusun Karangrejo Desa Dempel.

1) Kelompok A

Nomor	Pola asuh orang tua tinggal dalam rumah tangga		Akhlak anak	
	responden	Skor	kriteria	Skor
1.	51	D	56	C
2.	58	C	64	B
3.	68	A	70	A
4.	65	B	51	D
5.	61	B	55	D
6.	70	A	52	D
7.	62	B	61	C
8.	60	C	70	A
9.	54	D	52	D
10.	59	C	70	A
11.	62	B	62	B
12.	60	C	61	C
13.	58	C	64	B
14.	57	C	50	D
15.	62	B	64	B
Total	907		892	

2) Kelompok B

Nomor	Pola asuh orang tua tinggal dalam rumah tangga	Akhlak anak
-------	--	-------------

responden	Skor	kriteria	Skor	Kriteria
1.	66	A	59	C
2.	51	D	46	D
3.	53	D	50	D
4.	58	C	60	B
5.	64	A	65	B
6.	62	B	58	C
7.	57	C	58	C
8.	55	C	61	B
9.	60	B	58	C
10.	59	B	69	A
11.	61	B	46	D
12.	55	C	42	D
13.	63	A	63	B
14.	64	A	73	A
15.	59	B	50	D
Total	887		800	

$$\sum x_1 = 907$$

$$\sum x_2 = 887$$

$$X_1 = \frac{907}{15} = 60,46$$

$$X_2 = \frac{887}{15} = 59,13$$

$$\sum x_1^2 = 55177$$

$$\sum x_2^2 = 52717$$

Untuk mengetahui perbedaan akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja laur negeri dan rumah tangga, maka gunakan rumus t-test untuk menguji hipotesis, yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t =$$

$$\frac{60,46 - 59,13}{\sqrt{\left(\frac{663,306 + 653,91}{15 + 15 - 2}\right)\left(\frac{1}{15} + \frac{1}{15}\right)}}$$

$$t = \frac{1,33}{\sqrt{\left(\frac{1317,21}{28}\right)\left(\frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{1,33}{\sqrt{(47,04)(0,03)}}$$

$$t = \frac{1,33}{\sqrt{1,412}}$$

$$t = \frac{1,33}{1,187}$$

$$t = 1,120$$

Dimana:

$$SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$SS_1 = 907 - \frac{(60,46)^2}{15}$$

$$SS_1 = 907 - \frac{3655,41}{15}$$

$$SS_1 = 907 - 243,69$$

$$SS_1 = 663,306$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$SS_2 = 887 - \frac{(659,13)^2}{15}$$

$$SS_2 = 887 - \frac{3496,35}{15}$$

$$SS_2 = 887 - 233,09$$

$$SS_2 = 553,91$$

Derajat kebebasan (DF):

$$T_{\text{tabel}} \text{ df} = (15+15-1)$$

$$= 29$$

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan df 28 dan alfa 0,01 dan 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b) Analisis uji hipotesis

Analisis ini merupakan jawaban tentang benar atau salah hipotesis yang telah digunakan, yaitu setelah data yang diperoleh penulis dari lapangan dan diolah melalui tahapan dengan menggunakan beberapa ketentuan, maka langkah selanjutnya adalah apakah hasil tersebut menjawab langkah rumusan hipotesis yang penulis ajukan atau tidak.

Dari hasil analisis perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sebesar 1,120 antara akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan, yaitu apakah perbedaan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 200 orang. Pada taraf signifikansi 5 % didapat harga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,045 dan pada taraf signifikansi 1 % di dapat harga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,756. Berarti pada taraf signifikansi 5 % hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1,120 < 2,045$ ), begitu pula pada taraf signifikansi 1 % hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1,120 < 2,756$ ) Berikut hasil uji hipotesis kelompok A dan kelompok B

Uji Hipotesis	t test	T <sub>tab</sub>		Keterangan	Hipotesis
		5 %	1 %		
Nilai distribusi t	1,120	2,045	2,756	Tidak Signifikan	Ditolak

Adapun kaidah untuk  $t_{\text{hitung}}$  yaitu jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hasilnya signifikan. Namun jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka hasilnya tidak signifikan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa Hipotesis  $H_1$  yang dikemukakan yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak anak dengan

pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga di Dusun Karangrejo Desa Dempel Kabupaten Wonosobo” ditolak. Sedangkan hipotesis Ho yang menyatakan “*Tidak ada perbedaan signifikan antara akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga di Dusun Karangrejo Desa Dempel Kabupaten Wonosobo*” diterima.

c) Interpretasi Data

Banyak diantara orang tua tidak mengetahui sejauh mana seorang anak dibawah umur 5 tahun atau usia pra sekolah mampu belajar. Tidak banyak diketahui oleh orang tua tentang apa yang terjadi dalam benak mereka selama tersebut, saat tubuhnya mengalami perubahan dan pertumbuhan yang cukup pesat. Tugas mendidik anak pada hakikatnya tidak bisa dilimpahkan pada orang lain kecuali itu kalaupun anaknya dimasukkan ke lembaga sekolah misalnya tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada di tangan orang tuanya tetep melekat padanya. Pendidikan diluar keluarga adalah sebagai bantuan dan meringankan beban saja. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dasar-dasar pondasi yang kokoh.

Pengasuhan yang memberikan hasil yang lebih baik adalah bila ibu dan ayah menjalankan pengasuhan bersama, yaitu bila orang tua bersikap saling mendukung dan bertindak sebagai satu tim yang bekerja sama, bukan saling bertentangan. Pada umumnya untuk tujuan yang sama, Ibu dan Ayah menjalankan peran yang berbeda.

## G. KESIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan angket tentang akhlak pola asuh orang tua yang tinggal dalam rumah tangga di Dusun Karangrejo diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 50. Adapun nilai rata-rata kelompok pola asuh orang tua tinggal dalam rumah tangga adalah 60 dan dikategorikan baik.
2. Berdasarkan perhitungan angket tentang akhlak anak pola asuh orang tua pekerja luar negeri diperoleh nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 42, adapun nilai rata-rata akhlak anak pola asuh orang tua pekerja luar negeri adalah 57 yang masuk dalam kategori cukup baik.
3. Dari hasil uji analisis t-test diketahui bahwa terdapat perbedaan sebesar

1,120 antara akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga, dengan nilai  $t_{tabel}$  pada  $N=30$ , taraf sigifikansi 5 % (taraf kepercayaan 95 %) yaitu 2,045 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(1,120 < 2,045)$  pada taraf signifikansi 1 % yaitu 2,756, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(1,120 < 2,756)$ . Maka hasilnya tidak signifikan, dari analisis data disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga di tolak, sedangkan hipotesis  $H_0$  menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara akhlak anak dengan pola asuh orang tua pekerja luar negeri dan rumah tangga di terima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2017. *“Pola Asuh Orangtua dan Implikaisnya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)”*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7. FKIP ULM Banjarmasin.
- Amelia, Bela dkk. 2015. Jurnal. *Hubungan Pola Asuh orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Remaja di Daerah Pesisir Riau*. Volume 2. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lestari, S dan Gatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mufidah, Zulfin Rachma. 2018. *“The Implementation Of Parenting Education Program For The Students’ Parent To Support The Child-Friendly Education In Elementary School”*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran: Volume 6 No 3 ICEE: 2018. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. 2011. *Analisis Korelasi Regersi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nabella, Novi Fuaida. 2018. *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Anak (Studi Kasus Tiga Keluarga di Perumnas Pakisjajar Malang”* Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.